

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOEFISIEN RESPON LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Wina Syafrina*

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie,
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

Abstract

Earning that published will cause market response differently. Size, earnings reporting lags, and growth of the company will cause market to response differently on earning information that occur in financial statement and therefore effect ERC. ERC is a coefficient that measured with response of abnormal return to unexpected accounting earnings from the go public company. Changing of the stock price on earning change can be reflected with ERC. The variable examined in this research are earning persistence, size, earnings reporting lags, growth as dependend variable. Sample of this study is a manufacturing company listed on the Stock Exchange during 2012-2014. The sampling technique is a non-probability sampling (judgement sampling) which sample used in this study is determined by spesific criteria. Techniques of data analysis using descriptive statistics, regression analysis, the assumptions of classical test, F test, t test, and coefficient determination of R^2 . This research model has passed all classical assumption test that executed. Based on the result of multiple regression analysis, F test has sig of 0.001. T test indicates that Earning Persistence amounted to 0.594, Size of 0.021, Earnings Reporting Lags of 0.021, and Growth of 0.026. In conclusion, the result shows that earning persistence don't have enough evidence to influence on earnings response coefficient. While size, earnings reporting lags, and growth have enough evidence to influence earnings response coefficient.

Keyword: Earning Persistence, Size, Earnings Reporting Lags, Growth, Earnings Response Coefficient

Abstrak

Laba yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi reaksi pasar. Ukuran perusahaan, ketepatan penyampaian laporan keuangan, dan pertumbuhan perusahaan akan menyebabkan pasar merespon berbeda terhadap informasi laba sehingga mempengaruhi ERC. ERC merupakan koefisien yang mengukur respon antara perubahan harga saham terhadap perubahan laba akuntansi pada perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Variabel yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari persistensi laba, ukuran perusahaan, *earnings reporting lags*, dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2012 -2014. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 52 perusahaan manufaktur. Teknik pengambilan sampel adalah non probability sampling yaitu judgement sampling dimana sampel yang dijadikan objek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria tertentu.. Teknik analisis data menggunakan statistika deskriptif, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji F, uji t, dan koefisien determinasi R^2 . Model penelitian ini dapat melewati semua uji asumsi klasik yang dilakukan. Dari hasil analisis regresi berganda, diperoleh hasil uji f sebesar 0,001. Hasil uji t diperoleh persistensi laba (0,594), size (0,021), *earnings reporting lags* (0,012), dan pertumbuhan perusahaan (0,026). Kesimpulan penelitian bahwa persistensi laba tidak mempunyai cukup bukti berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, sedangkan ukuran perusahaan, *earnings reporting lags*, dan pertumbuhan perusahaan mempunyai cukup bukti berpengaruh terhadap earnings response coefficient.

Kata kunci: Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan, *Earnings Reporting Lags*, Pertumbuhan Perusahaan, Koefisien Respon Laba.

* Alamat kini: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jln Yos Sudarso Kav. 87 Sunter, Jakarta 14350
Penulis untuk Korespondensi: Telp. (021) 65307062. E-mail: byazzira@gmail.com

Pendahuluan

Pada tahun 2016 ini, pertumbuhan ekonomi secara global diperkirakan akan mengalami peningkatan. Kondisi ini merupakan suatu kesempatan bagi pelaku bisnis secara global untuk lebih cermat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi laba merupakan salah satu dari bagian laporan keuangan yang mendapat banyak perhatian. Informasi laba dalam laporan keuangan merupakan informasi yang penting. Hal ini disebabkan oleh adanya keyakinan investor bahwa perusahaan yang menghasilkan laba yang cukup baik menunjukkan prospek yang cerah dan diharapkan dapat memberikan *return* optimal bagi investor.

Laba merupakan informasi yang ditunggu-tunggu oleh pasar dan masih diyakini sebagai informasi utama yang memiliki kandungan informasi karena dapat mempengaruhi investor dalam membuat keputusan membeli, menjual, atau menahan sekuritas yang diterbitkan oleh perusahaan. Informasi laba dalam laporan keuangan yang dipublikasikan dapat memberikan respon yang bervariasi sebagai reaksi pasar. Reaksi yang diberikan tergantung dari kekuatan respon (*power of response*) dari laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari tinggi *earnings response coefficient* (ERC), menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas. Demikian sebaliknya, lemahnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari rendahnya ERC, menunjukkan laba yang dilaporkan kurang berkualitas. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat tercermin dari perubahan harga saham (*return*) perusahaan tersebut pada saat pengumuman laba.

Penelitian mengenai koefisien respon laba berkembang cepat dan menarik untuk diamati karena koefisien respon laba dapat membantu investor untuk mengamati faktor-faktor apa saja yang dapat menimbulkan

reaksi pasar sehingga dapat membantu investor dalam memprediksi prospek perusahaan tersebut sebelum investor menentukan keputusan untuk membeli, menjual, dan menahan sekuritas yang diterbitkan perusahaan tersebut. Respon laba tersebut ternyata spesifik untuk di setiap perusahaan. Kespesifikan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba, maka dapat diketahui kemungkinan besar kecilnya respon pasar yang tercermin dalam harga saham atas informasi laba perusahaan tersebut. Besar kecilnya angka ERC suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sebagian faktor yang sering kali investor pertimbangkan untuk pengambilan keputusan yang juga dapat digunakan untuk mengukur ERC antara lain persistensi laba, ukuran perusahaan, *earnings reporting lags*, dan pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mencoba meneliti pengaruh persistensi laba, ukuran perusahaan, *earnings reporting lags*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap koefisien respon laba. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh persistensi laba terhadap *earnings response coefficient*.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *earnings reporting lags* terhadap *earnings response coefficient*.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *earnings response coefficient*.

Tinjauan Pustaka

Teori Signaling

Menurut Scott (2015), teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengumuman suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan

pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengumuman dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa perubahan harga saham. Apabila pengumuman tersebut memberikan dampak positif berupa kenaikan harga saham, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal positif. Namun jika pengumuman tersebut memberikan dampak negatif, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal negatif.

Fungsi teori signaling salah satunya adalah untuk menilai adanya informasi privat. Dalam pasar modal, pelaku pasar melakukan keputusan ekonomi dengan dasar informasi publikasian, pengumuman, konferensi pers, dan filling kepada regulator. Namun demikian, para manajer masih tetap mempunyai informasi privat yang memuat nilai perusahaan sebenarnya. Manajer dapat melakukan usaha untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham dengan mengkomunikasikan good news kepada pasar untuk meningkatkan harga saham. Manajer bias saja dapat memberikan signal tertentu bahwa harga saham *underpriced*. Teori signaling diterapkan untuk mengakses informasi privat dari manajemen. Teori ini dapat menjelaskan bahwa pengumuman laporan keuangan atau laporan audit merupakan informasi yang dapat memberikan signal bagi investor sehingga dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan.

Pengaruh Persistensi Laba dengan Earnings response coefficient (ERC)

Semakin tinggi persistensi laba maka semakin tinggi ERC, hal ini berkaitan dengan kemampuan laba saat ini dalam memprediksi laba masa mendatang. Laba yang persisten menunjukkan bahwa laba sekarang dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang sehingga investor dapat memanfaatkan informasi laba tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, persistensi laba berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba.

Investor akan merespon lebih perusahaan yang memiliki persistensi laba yang tinggi karena persistensi laba tersebut informasi laba tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk tetap menjalankan usahanya di masa depan. Oleh karena perusahaan mempunyai kemampuan untuk tetap melanjutkan usahanya, maka akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor dalam melakukan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa persistensi laba memiliki pengaruh positif terhadap ERC. Hasil ini sesuai dengan penelitian Maisil dan Delvira (2013) yang menemukan hubungan positif antara ERC dan persistensi laba.

H1: Persistensi laba berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Pengaruh Ukuran perusahaan (*size*) dengan Earnings response coefficient (ERC)

Perusahaan besar menyediakan banyak informasi non-akuntansi sepanjang tahun. Pada umumnya perusahaan besar cenderung mempunyai *reporting responsibility* yang lebih tinggi. Informasi tersebut digunakan oleh pemodal sebagai alat untuk menginterpretaasikan laporan keuangan, sehingga dapat dijadikan alat untuk memprediksi arus kas dan mengurangi risiko investasi. Pada saat pengumuman laba, investor sudah dapat mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ada di sepanjang tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa pada saat pengumuman laba investor akan merespon sehingga menyebabkan koefisien respon laba meningkat. Hal ini dapat menjelaskan bahwa koefisien respon laba memiliki hubungan yang positif dengan ukuran perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Diantimala (2008) yang menemukan hubungan positif antara ERC dan ukuran perusahaan.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Pengaruh Earnings reporting lags (ERL) dengan Earnings response coefficient (ERC)

Perusahaan yang memiliki kabar baik (*good news*) akan cenderung lebih cepat mengumumkan laporan keuangannya kepada para pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, perusahaan yang menghasilkan laba yang buruk (*bad news*) cenderung akan lebih lambat mengumumkan laporan keuangannya. Keterlambatan ini terjadi karena *bad news* mengindikasikan adanya penurunan dalam kinerja perusahaan tersebut.

Ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan mempunyai pengaruh terhadap kredibilitas atau kualitas laba. Ini didasarkan pada argumentasi bahwa ketidaktepatan waktu, bagi pemakai informasi akan dipersepsikan bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah informasi yang mengandung *noise* (gangguan). Gangguan yang timbul dapat merupakan upaya manajer untuk memperbaiki laporan keuangan perusahaan agar terlihat baik sebelum dipublikasikan. Semakin tepat waktu informasi laba akuntansi dipublikasikan, maka diharapkan semakin meningkat kandungan kualitas informasi laba akuntansi sehingga dapat mempengaruhi reaksi investor yang berdampak pada meningkatnya nilai koefisien respon laba.

Berdasarkan penelitian Jaswadi (2003) yang menemukan bahwa *reporting lags* mempunyai arah negatif dengan ERC tetapi tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa (secara tentative) semakin panjang *earnings reporting lags* akan membuat *earnings response coefficient* semakin kecil.

H3: ERL berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient*(ERC).

Pengaruh Pertumbuhan perusahaan dengan Earning Respose Coefficient (ERC)

Perusahaan yang terus menerus tumbuh mempunyai kesempatan semakin besar dalam mendapatkan laba yang besar di masa yang akan datang . Pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham akan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami pertumbuhan rendah.

Oleh karena itu, pertumbuhan diprediksikan berhubungan positif dengan koefisien respon laba. Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang lebih besar akan memiliki koefisien respon laba yang tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin besar kesempatan bertumbuh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan laba yang diperoleh perusahaan pada masa yang akan datang. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi, pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham akan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami pertumbuhan rendah.

Penelitian Arfan dan Ira (2008) menemukan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap koefisien respon laba. Hasil penelitian Naimah dan Utama (2006) yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan mempengaruhi Koefisien Respon Laba. Pada perusahaan yang terus-menerus tumbuh, maka perusahaan akan dengan mudah menarik modal. Informasi laba pada perusahaan-perusahaan ini akan direspon positif oleh pemodal dengan menggunakan rasio nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku ekuitas sebagai ukuran pertumbuhan.

H4: pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Metodologi Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Perusahaan manufaktur yang diteliti adalah perusahaan yang konsisten beroperasi atau tidak delisting selama periode 2012-2014. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 52 perusahaan.

Earnings response coefficient

Sesuai dengan Diantimala (2008), ERC dapat diperoleh dari slopa koefisien dalam regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi. Proksi harga saham yang digunakan adalah *cummulative abnormal return* (CAR), sedangkan proksi laba akuntansi adalah *unexpected earnings* (UE). ERC untuk masing-masing perusahaan diestimasi dengan model regresi sebagai berikut:

$$CAR_{it} = 0 + 1 UE_{it} + 2 RT_{it} +$$

Keterangan:

CAR_{it} = *Cummulative Abnormal Return* perusahaan i selama periode jendela (windows period) ± 5

$$CAR_{it} (-5,+5) = \sum_{t=-5}^{t=5} AR_{it} \dots \dots \dots (1)$$

$$AR_{it} = R_{it} - RM_t$$

Keterangan:

CAR_{it}(-5,+5) = CAR perusahaan i selama periode jendela ± 5 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan.

AR_i = Abnormal return perusahaan i pada hari t

R_i = Return sesungguhnya perusahaan i pada hari t

RM_t = Return pasar pada hari t

Rumus untuk menghitung *return*:

1) *Actual Return*

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = Return individu sesungguhnya perusahaan i pada periode (hari) t

P_{it} = Harga saham penutupan perusahaan i pada periode (hari) t

- 1 = hari dari tanggal publikasi laporan keuangan
- = Nilai *earnings response coefficient* (ERC)
- UE_{it} = Unexpected earnings perusahaan i pada periode (tahunan) t
- RT_{it} = Return tahunan perusahaan i pada periode (tahunan) t
- = Error

Untuk mencari nilai *earnings response coefficients* (ERC) atau 1 dengan menggunakan rumus 3.1, perlu dicari terlebih dahulu nilai *Cummulative Abnormal Return* (CAR), *Unexpected earnings* (UE), dan Return Tahunan (RT_{it}).

a. *Cummulative Abnormal Return* (CAR)

Abnormal return dihitung dengan menggunakan metode sesuaian pasar (*market-adjusted model*), yang mengacu pada penelitian Jaswadi (2003). *Cummulative Abnormal Return* (CAR) pada saat laporan keuangan dipublikasikan dihitung dengan metode studi peristiwa yang menggunakan periode lima hari sebelum (-5) dan 5 hari sesudah (+5) tanggal publikasi laporan keuangan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

P_{it-1} = Harga saham penutupan perusahaan i pada periode (hari) t-1

2) Market Return

$$RM_t = \frac{IHSG_{it} - IHSG_{it-1}}{IHSG_{it-1}}$$

Keterangan:

RM_t = Return pasar pada periode (hari) t

$IHSG_{it}$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode (hari) t

$IHSG_{it-1}$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode (hari) t-1

b. Unexpected Earnings (UE)

Unexpected earnings merupakan selisih antara laba akuntansi yang direalisasi dengan laba akuntansi yang diekspektasi oleh pasar. Dalam penelitian

ini *unexpected earnings* akan diukur dengan *earning before extraordinary items*. *Unexpected earnings* dihitung dengan cara menggunakan model langkah acak, seperti yang dilakukan oleh Diantimala (2008:112).

Rumusnya adalah:

$$UE_{it} = \frac{EAT_{it} - EAT_{it-1}}{EAT_{it-1}} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

UE_{it} = Unexpected EAT perusahaan i pada periode t

EAT_{it} = EAT perusahaan i pada periode t

EAT_{it-1} = EAT perusahaan i pada periode t - 1

c. Return Tahunan (RT)

Mengacu pada penelitian Chandrarin (2002) dalam Jaswadi (2003), variabel *return* tahunan ini merupakan

variabel tambahan yang bertujuan untuk mengurangi kesalahan bias pengukuran. Variabel *return* tahunan dirumuskan sebagai berikut:

$$RT_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

RT_{it} = Return tahunan perusahaan i pada periode (tahunan) t

P_{it} = Harga saham penutupan perusahaan i pada periode (tahun) t

P_{it-1} = Harga saham penutupan perusahaan i pada periode (tahun) t-1

Persistensi Laba

Menurut Lipe (1990) dalam Maisil dan Delvira (2013:139), proksi persistensi laba menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan periode sebelumnya.

Rumusnya adalah:

$$X_{it} = + X_{it-1} +$$

Keterangan:

X_{it} = Laba perusahaan i pada tahun t

X_{it-1} = Laba perusahaan i pada tahun t-1

= Nilai persistensi laba

Ukuran Perusahaan

Proksi yang digunakan dalam variabel ini adalah total aktiva perusahaan. Dalam

penelitian ini, total aktiva yang dipergunakan adalah nilai real tanpa pembulatan. Total aktiva akan ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural. Rumusnya adalah:

$$Size = \ln (\text{Total Aktiva})$$

Earnings Reporting Lags

$$\text{Earnings reporting lags} = \text{Tanggal publikasi di media} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

Pertumbuhan Perusahaan

Proksi yang digunakan dalam variabel ini adalah Price-to-Book-Value (PBV) sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Nurziam (2014).

Rumusannya adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham Biasa}}{\text{Ekuitas per Saham}}$$

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1
Statistik Deskriptif Model ERC

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ERC	52	-0,7460	0,5920	0,032135	0,1969073
EP	52	-5,66	2,82	-0,1993	1,23655
SIZE	52	24,28	31,54	27,7830	1,48101
ERL	52	64	125	92,2885	10,80910
PBV	52	0,12	20,45	2,5643	3,96409

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 52 sampel. Hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa:

- Rata-rata untuk *earnings response coefficient* yang merupakan koefisien yang mengukur respon pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh

Reporting lags adalah selisih tanggal pengumuman laporan keuangan dengan tanggal publikasi laporan keuangan (Jaswadi,2003). Pada penelitian ini, tanggal publikasi laporan keuangan yang digunakan adalah tanggal publikasi laporan keuangan di media yang tertera pada Bursa Efek Indonesia dalam www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian. Penulis juga menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi serta dilakukan juga uji F dan uji t.

perusahaan adalah sebesar 0,032135 dengan standar deviasi sebesar 0,1969073. Nilai minimum sebesar -0,7460 dimiliki oleh PT. Sunson Textile Manufacture Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,5920 yang dimiliki oleh PT. Gudang Garam Tbk . Hal tersebut

- menunjukkan bahwa nilai dari *cumulative abnormal return* dengan *unexpected earnings* dalam perusahaan sampel ada yang bernilai positif dan ada yang bernilai negatif.
- Variabel persistensi laba (EP) dapat menunjukkan suatu perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu memiliki nilai rata-rata sebesar -0,1993 dengan standar deviasi sebesar 1,23655. Nilai minimum sebesar -5,66 dimiliki oleh PT. Bentoel International Investama Tbk dan nilai maksimum sebesar 2,82 dimiliki oleh PT. AKR Corpindo Tbk.
 - Variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 27,7830 dengan standar deviasi 1,48101. Nilai minimum sebesar 24,28 dimiliki oleh PT. Alam Karya Unggul Tbk dan nilai maksimum sebesar 31,54 dimiliki oleh PT. Gudang Garam Tbk.
 - Variabel *earnings reporting lags* (ERL) merupakan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 92,2885 dengan standar deviasi 10,80910. Nilai minimum sebesar 64 dimiliki oleh PT Arwana Citramulia Tbk dan nilai maksimum sebesar 125 dimiliki oleh PT. Sunson Textile Manuf.ature Tbk.
 - Variabel pertumbuhan perusahaan (PBV) merupakan variabel yang dapat menjelaskan prospek pertumbuhan di masa mendatang dari suatu perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 2,5643 dengan standar deviasi 3,96409. Nilai minimum sebesar 0,12 dimiliki oleh PT. Jaya pari Steel Tbk dan nilai maksimum sebesar 20,45 dimiliki oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

Tabel 2
Ikhtisar Hasil Penelitian

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	Sig > 0,05	0,09	Lolos uji normalitas
Autokorelasi	Sig 0,05	1,000	Lolos uji Autokorelasi
Multikolinearitas			
Persistensi Laba	VIF<10 <i>Tolerance</i> >0.1	1,001 0,999	Lolos uji multikolinearitas
Ukuran perusahaan	VIF<10 <i>Tolerance</i> >0.1	1,022 0,978	Lolos uji multikolinearitas
<i>Earnings reporting lags</i>	VIF<10 <i>Tolerance</i> >0.1	1,005 0,995	Lolos uji multikolinearitas
Pertumbuhan Perusahaan	VIF<10 <i>Tolerance</i> >0.1	1,021 0,979	Lolos uji multikolinearitas
Heterokedastisitas			
Persistensi Laba	Sig > 0,05	0,236	Lolos uji heterokedastisitas
Ukuran Perusahaan	Sig > 0,05	0,148	Lolos uji heterokedastisitas
<i>Earnings reporting lags</i>	Sig > 0,05	0,479	Lolos uji heterokedastisitas
Pertumbuhan Perusahaan	Sig > 0,05	0,319	Lolos uji heterokedastisitas

- a. Uji Normalitas
Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov Z adalah 0,114 dan nilai Asymp. Sig sebesar 0,09. Karena nilai Asymp. Sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.
- b. Uji Autokorelasi
Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat hasil dari *Runs Test* adalah 1,000. Oleh karena nilai sig \geq 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.
- c. Uji Multikolinearitas
Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang berada jauh di bawah angka 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.
- d. Uji Heterokedastisitas
Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-.551	.505
ep	.010	.019
size	.039	.016
erl	-.006	.002
pbv	.014	.006

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS 23, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ERC} = - 0,551 + 0,010 \text{ EP} + 0,039 \text{ SIZE} - 0,006 \text{ ERL} + 0,014 \text{ PBV}$$

Keterangan:

ERC = *Earnings response coefficient*

EP = Persistensi laba

SIZE = Ukuran perusahaan

ERL = *Earnings reporting lags*

PBV = Pertumbuhan perusahaan

Tabel 4
Ikhtisar Hasil Penelitian

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji F	Sig < 0,05	0,001	Lolos uji F
Uji t	Hipotesis		
Persistensi Laba	+ dan Sig <0,05	+ dan 0,297	Tidak sesuai hipotesis karena tidak berpengaruh signifikan
Ukuran perusahaan	+ dan Sig <0,05	+ dan 0,0105	Sesuai hipotesis
<i>Earnings reporting lags</i>	- dan Sig <0,05	- dan 0,006	Sesuai hipotesis
Pertumbuhan Perusahaan	+ dan Sig <0,05	+ dan 0,013	Sesuai hipotesis
Uji Koefisien Determinasi	$0 R^2 1$	0,255	22,5% variasi nilai ERC perusahaan dapat dijelaskan variabel penelitian

Uji Statistik t

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel persistensi laba mempunyai nilai signifikan sebesar 0,297 yang lebih besar dari nilai signifikan yang ditetapkan ($\alpha=5\%$). Hasil ini menunjukkan tidak tolak H_0 yang artinya bahwa persistensi laba secara individual bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap *earnings response coefficient*, namun terlihat memberikan arah positif.

Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,0105 yang lebih kecil dari nilai signifikan yang ditetapkan ($\alpha=5\%$). Hasil ini menunjukkan tolak H_0 yang artinya ukuran perusahaan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel *earnings response coefficient*. Jika dilihat dari arahnya, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*.

Variabel *earnings reporting lags* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,006 yang lebih kecil dari nilai signifikan yang ditetapkan ($\alpha=5\%$). Maka tolak H_0 yang menunjukkan bahwa *earnings reporting lags* merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel *earnings response coefficient*. Jika dilihat dari arahnya, *earnings reporting lags*

berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*.

Variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,013 yang lebih kecil dari nilai signifikan yang ditetapkan ($\alpha=5\%$). Maka tolak H_0 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel *earnings response coefficient*. Jika dilihat dari arahnya, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*.

Uji F

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa uji F mempunyai nilai signifikan sebesar 0,001. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *earnings response coefficients* (tolak H_0) atau dapat dikatakan bahwa persistensi laba, ukuran perusahaan, *earnings reporting lags*, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficients* secara bersama-sama.

Uji Ketepatan Perkiraan (*Goodness of Test* atau Koefisien Determinasi)

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai adjusted R square sebesar 0,255 atau 25,5%.

Ini berarti 22,5% *earnings response coefficients* dapat dijelaskan oleh variabel persistensi laba, ukuran perusahaan, *earnings reporting lags*, dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Persistensi Laba terhadap ERC

Variabel persistensi laba menghasilkan nilai sig yang lebih besar dari 0,05 maka persistensi laba secara individual belum cukup bukti berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, namun terlihat memberikan arah positif. Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa persistensi laba memiliki pengaruh positif terhadap ERC. Hal ini mungkin dikarenakan investor tidak merespon terhadap perubahan laba meskipun perusahaan telah menunjukkan persistensi laba yang positif untuk masa mendatang. Hasil menunjukkan bahwa investor dalam menentukan investasinya tidak hanya menilai berdasarkan informasi laba, akan tetapi juga menilai informasi lain yang mungkin berpengaruh terhadap investasinya. Oleh karena itu, mengakibatkan persistensi laba belum cukup bukti dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap *earnings response coefficient*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Imroatussolihah (2013:79) yang menyatakan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap ERC. Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian Delvira dan Nelvirita (2013) yang menyatakan persistensi laba berpengaruh positif terhadap ERC. Semakin persisten atau permanen perubahan laba dari waktu ke waktu, maka semakin tinggi *earnings response coefficient* (ERC).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ERC

Variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai sig yang lebih kecil dari 0,05 maka ukuran perusahaan secara

individual terbukti berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* sehingga tolak H_0 . Tanda positif pada koefisien menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan. Menurut Paramita (2014) menyatakan bahwa perusahaan besar yang memberikan informasi laba akan semakin mendapat respon dari pemegang saham dikarenakan informasi perusahaan besar selama tahun berjalan akan selalu diikuti oleh investor (sebagai *badnews* dan *goodnews*) sehingga ketika informasi keuangan diterima investor maka investor sudah dapat memberikan respon. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zahroh dan Utama (2006) yang menunjukkan bahwa koefisien respon laba mempunyai hubungan yang positif dengan ukuran perusahaan. Penelitian ini menghasilkan koefisien regresi yang bernilai positif mendukung hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*.

Pengaruh *Earnings reporting lags* terhadap ERC

Variabel *earnings reporting lags* menghasilkan nilai sig yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *earnings reporting lags* secara individual terbukti berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* sehingga tolak H_0 . Tanda negatif pada koefisien menunjukkan bahwa *earnings reporting lags* (ERL) berpengaruh negatif signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Priyastivi (2000) dalam Jaswadi (2003), yakni adanya hubungan antara variabel ketepatan waktu pelaporan harga saham. Hal ini berarti terbukti bahwa pola pelaporan direaksi pasar. Penyampaian laporan keuangan lebih awal akan dianggap sebagai *goodnews* dan terlambat sebagai *bad news*. Berdasarkan teori signaling, ketepatan waktu pelaporan keuangan kepada publik seharusnya mengandung signal *good news* atas nilai perusahaan. Kecepatan penyampaian laporan keuangan mengindikasikan adanya efisiensi dalam sistem informasi akuntansi

dan operasi manajerial. Teori signal merupakan teori yang erat hubungannya dengan informasi yang ditujukan untuk mengetahui respon pasar akan sebuah kandungan informasi. Penyampaian laporan keuangan ke publik secara lebih cepat dianggap akan menurunkan gangguan (noise) yang menyebabkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan belum berkurang kualitasnya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa *earnings reporting lags* mempunyai arah yang negatif terhadap ERC sesuai dengan penelitian yang dilakukan Jaswadi (2003).

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap ERC

Variabel pertumbuhan perusahaan menghasilkan nilai sig yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan secara individual terbukti berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* sehingga tolak H_0 . Tanda positif pada koefisien menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Arfan dan Ira (2008). Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Pada perusahaan yang terus-menerus tumbuh, maka perusahaan akan dengan mudah menarik modal. Informasi laba pada perusahaan-perusahaan ini akan direspon positif oleh pemodal dengan menggunakan rasio nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku sebagai ukuran pertumbuhan. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persistensi laba, ukuran perusahaan, earnings reporting lags, dan pertumbuhan perusahaan

terhadap koefisien respon laba. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Tidak terdapat cukup bukti bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap ERC; Terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap ERC dan terdapat cukup bukti bahwa earnings reporting lags berpengaruh negatif terhadap ERC.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menyusun informasi dengan baik sehingga dapat meningkatkan harga saham. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya yaitu memperpanjang periode waktu penelitian, menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi koefisien respon laba (profitabilitas, leverage, dan resiko sistematis) dan menambah sampel perusahaan, tidak hanya perusahaan manufaktur tetapi perusahaan dari sektor industri lainnya

Daftar Pustaka

- Arfan dan Ira Antasari. 2008. *Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, Vol.1, No. 1. Januari 2008 Hal. 50-64.
- Belakoui, Ahmed Riahi. 2004. *Accounting Theory*, 5th Edition, London : Thomson Learning
- Bursa Efek Indonesia. 2011. *Indonesian Capital Market Directory*, Institute For Economic and Financial Research.

- Bursa Efek Indonesia. 2012. *Indonesian Capital Market Directory*, Institute For Economic and Financial Research.
- Bursa Efek Indonesia. 2013. *Indonesian Capital Market Directory*, Institute For Economic and Financial Research.
- Bursa Efek Indonesia. 2014. *Indonesian Capital Market Directory*, Institute For Economic and Financial Research.
- Cooper, Donald R Dan Pamela S. Schindler . 2014. *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Daud dan Syarifuddin. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Timeless, dan Debt to Equity Ratio terhadap Earnings Response Coefficient*, Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, Vol.1, No. 1. Januari 2008 Hal. 82-101.
- Erma Setiawati dan Nurziam. 2014. *Analisis Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Seminar Nasional Research Methods and Organizational Studies, Surakarta.
- Etty Murwaningsari. 2008. *Pengujian Simultan Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Earnings response coefficient (ERC)*, Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Harjanti Widiasturi. 2004. *Pengaruh Luas Ungkapan Sukaarela dalam Laporan Tahunan terhadap Earnings response coefficient (ERC)*, Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol.5, No.2. Juli 2004 Hal. 187-207.
- Hendrikson, Eldon S. 2002. *Teori Akuntansi*, Edisi Keempat, Jilid 1, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- <http://www.idx.co.id/>
<http://www.finance.yahoo.com/>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta : Salemba Empat.
- Imroatussolihah Ely. 2013. *Pengaruh Risiko, Leverage, Peluang Pertumbuhan, Persistensi Laba, dan Kualitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Earnings response coefficient Pada Perusahaan High Profile*, Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol.1, No.1, Januari 2013 Hal. 75-87.
- Imam Ghozali. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jaswadi. 2004. *Dampak Earnings reporting lags terhadap Koefisien Respon Laba*, Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.
- Jogiyanto H.M. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesepuluh, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Jones, Charles P., Siddharta . 2009. *Analysis and Management*, 10th Edition, Canada: John Willey & Sons, Inc.
- Maisil Delvira dan Nelvirita. 2013. *Pengaruh Resiko Sistemik, Leverage, dan Persistensi Laba terhadap Earnings response coefficient (ERC)* , Jurnal WRA, Vol.1, No.1. April 2013 Hal. 129-154.
- Muhammad Arfan dan Ira Antasari. 2008. *Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap*

- Koefisien Respon Laba pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, Vol.1, No. 1. Januari 2008 Hal. 50-64.
- Ruflah M. Daud dan Nur Afni Syarifuddin . 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Timeless, dan Debt to Equity Ratio terhadap Earnings response coefficient*, Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, Vol. 1, No. 1, Januari 2008 Hal. 82-101
- Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory*, 7th Edition, Canada: Prentice-Hall Canada Inc.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Tandelilin, Enduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Weygant, Jerry J., Donald E. Kieso, Terry W. Warfield. 2011. *Accounting Principles*, 15th Edition, Canada: John Willey & Sons, Inc.
- Yossi Diantimala. 2008. *Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)*, Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, Vol. 1, NO. 1. Januari 2008 Hal. 102-122.
- Zaenal Fanani. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.7, No.1. Juni 2010 Hal 109-123
- Zahroh Naimah dan Siddharta Utama. 2006. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas*, Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Analisis Statistika Deskriptive Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
erc	52	-.7460	.5920	.032135	.1969073
ep	52	-5.66	2.82	-.1993	1.23655
size	52	24.28	31.54	27.7830	1.48101
erl	52	64.00	125.00	92.2885	10.80910
pbv	52	.12	20.45	2.5643	3.96409
Valid N (listwise)	52				

Lampiran 2 Hasil Uji F**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.619	4	.155	5.354	.001 ^b
	Residual	1.358	47	.029		
	Total	1.977	51			

a. Dependent Variable: erc

b. Predictors: (Constant), pbv, ep, erl, size

Lampiran 3 Hasil Uji T**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.551	.505		-1.091	.281
	Ep	.010	.019	.065	.537	.594
	Size	.039	.016	.293	2.398	.021
	Erl	-.006	.002	-.317	-2.619	.012
	Pbv	.014	.006	.281	2.300	.026

a. Dependent Variable: erc

Lampiran 4 Hasil Uji Goodness of Fit**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559 ^a	.313	.255	.1700062

a. Predictors: (Constant), pbv, ep, erl, size

Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.551	.505		-1.091	.281		
	ep	.010	.019	.065	.537	.594	.999	1.001
	size	.039	.016	.293	2.398	.021	.978	1.022
	erl	-.006	.002	-.317	-2.619	.012	.995	1.005
	pbv	.014	.006	.281	2.300	.026	.979	1.021

a. Dependent Variable: erc

Lampiran 6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.391	.315		-1.241	.221
	ep	.014	.012	.166	1.199	.236
	size	.015	.010	.205	1.472	.148
	erl	.001	.001	.099	.714	.479
	pbv	.004	.004	.140	1.007	.319

a. Dependent Variable: AbsUt

Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}		
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16320314
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.105
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig. (2-tailed)	.478 ^d
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.466
	Upper Bound	.491

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Lampiran 8 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

		Unstandardized Residual
Test Value ^a		.02002
Cases < Test Value		26
Cases >= Test Value		26
Total Cases		52
Number of Runs		27
Z		.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig. (2-tailed)	1.000